

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) menuntut siswa tidak hanya menguasai keterampilan berhitung, tetapi juga memahami konsep secara mendalam agar mampu menyelesaikan berbagai permasalahan matematika. Pemahaman konsep menjadi tujuan utama pembelajaran matematika karena melalui pemahaman tersebut siswa dapat mengaitkan berbagai gagasan matematika serta menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Kesumawati, bahwa pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, serta mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematika.² Dengan demikian, pemahaman konsep tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menghafal rumus, tetapi juga melalui kemampuan memahami, menghubungkan, dan menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah matematika.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa mampu mengerjakan soal-soal rutin, tetapi mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang

² Nila Kesumawati, "Pemahaman Konsep Matematik Dalam Pembelajaran Matematika," *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika* (2008): 229–235.

menuntut penalaran atau disajikan dalam bentuk yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung menekankan aspek prosedural daripada konseptual. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Miftahus Surur dkk., yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru dan bersifat hafalan prosedur menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa, sedangkan penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan.³

Permasalahan rendahnya pemahaman konsep tersebut juga terjadi pada materi statistika, khususnya ukuran pemusatan data yang meliputi mean, median, dan modus. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep *mean*, median, dan modus, serta kesulitan dalam menerapkan rumusnya pada data yang disajikan dalam bentuk tabel.⁴ Kesulitan tersebut ditemukan bukan hanya pada jenjang sekolah dasar dan menengah, tetapi juga pada mahasiswa pendidikan matematika, yang seringkali kurang menguasai konsep dasar modus, median, dan *mean* saat menyelesaikan soal statistika.⁵

Materi ini menuntut siswa memahami karakteristik data serta memilih ukuran pemusatan yang sesuai, bukan sekadar melakukan perhitungan

³ Miftahus Surur et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika,” *Jurnal Pendidikan Edutama (JPE)* 6, no. 1 (2019): 11–18.

⁴ Suwasti Rahayu, “Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Konsep Mean, Median, Dan Modus Pada Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. September (2024): 106–119.

⁵ Faisal Eka Mahendra et al., “Analisis Kemampuan Penyelesaian Soal Modus Median Dan Mean Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Statistik Di Universitas Muhammadiyah Sorong,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 47–54.

matematis. Namun, pada praktiknya siswa sering keliru dalam menerapkan konsep-konsep tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian Dede Eti Nurhasanah, yang mengungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa SMP masih rendah karena siswa belum sepenuhnya memahami konsep dasar materi yang dipelajari, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat melatih siswa membangun pemahaman konsep secara mandiri, seperti *discovery learning*, untuk meningkatkan kemampuan tersebut.⁶

Kesalahan yang sering dilakukan siswa antara lain berupa kekeliruan dalam pemilihan rumus, kesalahan perhitungan, serta kesalahan dalam menentukan frekuensi data, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Faisal Eka Mahendra dkk. terhadap kesalahan mahasiswa dalam menyelesaikan soal mean, median, dan modus, yang menunjukkan bahwa kesalahan tersebut sebagian besar terkait dengan lemahnya pemahaman materi.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep ukuran pemusatan data belum terbentuk secara utuh. Temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi awal di kelas X MAN 3 Kediri, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghafal rumus *mean*, median, dan modus tanpa memahami maknanya. Ketika diminta menyatakan ulang konsep atau memberikan contoh dan bukan contoh, siswa tampak ragu dan sering melakukan kesalahan. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya pemahaman konsep statistika siswa.

⁶ Dede Eti Nurhasanah, Nia Kania, and Aep Sunendar, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa SMP," *Jurnal Didactical Mathematics* 1, no. 1 (2019): 21–33.

⁷ Mahendra et al., "Analisis Kemampuan Penyelesaian Soal Modus Median Dan Mean Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Statistik Di Universitas Muhammadiyah Sorong."

Rendahnya pemahaman konsep tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional. Guru cenderung menyampaikan materi secara langsung, sementara siswa hanya menerima informasi tanpa diberi kesempatan untuk membangun konsep secara mandiri, sehingga siswa kurang aktif dalam proses berpikir dan eksplorasi konsep. Akibatnya, siswa cenderung menerima informasi secara pasif dan hanya berfokus pada hasil akhir tanpa memahami proses terbentuknya suatu konsep matematika, sebagaimana ditemukan oleh Siti Mawaddah dan Ratih Maryanti dalam penelitiannya tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP.⁸ Sebaliknya, teori kognitivisme menekankan bahwa proses pembelajaran perlu memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kualitas intelektualnya, serta menempatkan keaktifan peserta didik sebagai unsur penting dalam proses belajar.⁹ Dengan keterlibatan aktif tersebut, siswa dapat membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam dan bermakna.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan konsep, bukan sekadar menerima informasi secara pasif dari guru. Keterlibatan aktif ini penting agar siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep secara mendalam melalui proses berpikir kritis dan analitis. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk tujuan tersebut adalah *discovery learning*, karena model

⁸ Ratih Maryanti Siti Mawaddah, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning),” *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. April (2016): 76–85.

⁹ Rahmania Sri Utari Vevy Liansari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Sidoarjo, 2020).

ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep melalui serangkaian kegiatan berpikir dan penyelidikan.¹⁰ Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai objek pembelajaran, melainkan juga sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Melalui proses penemuan, siswa lebih mudah mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam dan bertahan lama, sebagaimana ditemukan oleh Melda Putri Lestari dkk. pada penerapan *discovery learning* terhadap pemahaman konsep peluang siswa kelas X SMAN 9 Banda Aceh.¹¹ Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan eksplorasi, sehingga konsep yang dipelajari tidak hanya dihafal, tetapi benar-benar dipahami maknanya.

Keberhasilan penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran matematika tidak terlepas dari dukungan media pembelajaran yang interaktif. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menemukan konsep secara mandiri sekaligus menjaga keterlibatan mereka selama proses belajar berlangsung. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan *discovery learning* adalah *card sort*, yaitu media pembelajaran

¹⁰ Husnul Laili, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MTs NW Senyur," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3 (2021): 127–141.

¹¹ Melda Putri Lestari, Yuli Amalia, and Mik Salmina, "Penerapan Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Peluang Pada Siswa Kelas X SMAN 9 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 2 (2023): 1–15.

berupa kartu yang digunakan untuk mengelompokkan informasi atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.¹² Media ini tergolong sederhana dan mudah diterapkan, namun mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan siswa secara langsung dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan saat mengelompokkan kartu.

Penggunaan *card sort* dalam pembelajaran memungkinkan siswa mengelompokkan informasi, membedakan konsep-konsep terkait, serta memahami keterkaitan antarkonsep secara lebih konkret, sebagaimana ditunjukkan oleh Annisa dkk. dalam penelitiannya tentang penggunaan *card sort* untuk mengembangkan pemahaman konsep siswa.¹³ Aktivitas inilah dan mencocokkan kartu mendorong siswa untuk berpikir aktif dan berdiskusi, sehingga pemahaman konsep dapat terbentuk dengan lebih baik. Selain itu, interaksi antarsiswa yang terjadi selama kegiatan *card sort* juga melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama, yang pada akhirnya turut mendukung terciptanya pemahaman konsep yang lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan.

Oleh karena itu, siswa tidak hanya berperan sebagai objek pembelajaran, melainkan juga sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep

¹² Hisyam Z, *Strategi Pembelajaran Aktif Implementasi Dan Kendalanya Di Dalam Kelas*, 2009. 1-11

¹³ Annisa N Atep L, Hany H, Asep N, "Card Sort Untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPAS," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (2023): 140–144.

matematika siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Melda Putri Lestari dkk. yang menemukan bahwa penerapan discovery learning berpengaruh terhadap pemahaman konsep peluang siswa kelas X SMAN 9 Banda Aceh.¹⁴ Melalui proses penemuan, siswa lebih mudah mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam dan bertahan lama. Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan eksplorasi, sehingga konsep yang dipelajari tidak hanya dihafal, tetapi benar-benar dipahami maknanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji "Pengaruh Model *Discovery Learning* dengan Strategi *Card Sort* terhadap Pemahaman Konsep Ukuran Pemusatan Data Statistika Siswa Kelas X MAN 3 Kediri". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran matematika serta kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di MA/jenjang SMA yang memiliki karakteristik siswa serupa.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

¹⁴ Lestari, Amalia, and Salmina, "Penerapan Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Peluang Pada Siswa Kelas X SMAN 9 Banda Aceh." 2024. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Hal.6

1. Pemahaman konsep siswa terhadap materi ukuran pemusatan data statistika masih tergolong rendah.
2. Siswa cenderung kesulitan membedakan dan menerapkan konsep mean, median, dan modus dalam penyelesaian soal.
3. Proses pembelajaran statistika masih didominasi metode konvensional sehingga siswa kurang terlibat aktif.
4. Pembelajaran belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan membangun konsep secara sendiri.
5. Media dan model pembelajaran yang digunakan guru belum memaksimalkan interaksi serta aktivitas berpikir siswa.
6. Diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik materi statistika.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada penerapan model *discovery learning* dengan strategi *card sort*.
2. Kemampuan yang diteliti dibatasi pada pemahaman konsep matematika.
3. Materi yang dikaji terbatas pada ukuran pemusatan data statistika (*mean*, median, dan modus).
4. Penelitian ini dilakukan secara terbatas pada siswa kelas X di MAN 3 Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa ada pengaruh model *discovery learning* dengan strategi *card sort* terhadap pemahaman konsep ukuran pemusatan data statistika siswa kelas X MAN 3 Kediri?
2. Seberapa besar pengaruh model *discovery learning* dengan strategi *card sort* terhadap pemahaman konsep ukuran pemusatan data statistika siswa kelas X MAN 3 Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* dengan strategi *card sort* terhadap pemahaman konsep ukuran pemusatan data statistika siswa kelas X MAN 3 Kediri
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model *discovery learning* dengan strategi *card sort* terhadap pemahaman konsep ukuran pemusatan data statistika siswa kelas X MAN 3 Kediri

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, kegunaan yang diharapkan dapat dicapai adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori dalam bidang pendidikan matematika, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model *discovery learning* dengan strategi *card sort*. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih serta merancang model pembelajaran yang lebih inovatif. Guru memperoleh gambaran mengenai bagaimana *discovery learning* yang dikombinasikan dengan *card sort* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan membantu siswa memahami materi ukuran pemusatan data statistika dengan lebih mudah.

b) Bagi Siswa

Melalui penerapan model ini, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sekaligus menantang. Aktivitas eksplorasi pada *discovery learning* dan permainan kartu pada *card sort* dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep

secara bertahap, serta menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar matematika.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar pengembangan program penelitian guru maupun inovasi pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal dan bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji model pembelajaran serupa pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda.

F. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pembahasan mengenai penerapan model *discovery learning* dengan strategi *card sort* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas X MAN 3 Kediri. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan strategi *card sort* sebagai variabel bebas terhadap pemahaman konsep siswa pada materi ukuran pemusatan data statistika sebagai variabel terikat.

Materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada materi ukuran pemusatan data yang meliputi *mean*, median, dan modus sesuai dengan kurikulum yang

berlaku pada kelas X. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X MAN 3 Kediri pada semester yang ditentukan, sedangkan penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar model pembelajaran, seperti latar belakang sosial, kemampuan awal secara mendalam, maupun variabel psikologis lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh model *discovery learning* dengan strategi *card sort* terhadap pemahaman konsep ukuran pemusatan data statistika pada konteks dan materi yang telah ditentukan.

G. Penegasan Variabel

Penjelasan istilah-istilah berikut disusun untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mentafsirkan judul penelitian. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menjabarkan beberapa definisi yang relevan sebagai acuan dalam penelitian ini.

1. Secara Konseptual

a) Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran dimana siswa tidak diberi informasi konsep secara utuh dari guru, tetapi mereka didorong untuk menemukan sendiri ide, konsep, atau prinsip yang sedang dipelajari melalui proses penyelidikan yang sistematis dan aktif. Dalam model ini, siswa

melakukan serangkaian kegiatan seperti merumuskan masalah, mengumpulkan serta mengolah data.¹⁵

b) *Card Sort*

Card sort adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan media berupa kartu-kartu berisi informasi, istilah, angka, atau konsep yang harus dipilih atau diurutkan oleh siswa berdasarkan kategori tertentu. Melalui kegiatan ini, siswa secara aktif membaca, memahami, dan mengelompokkan informasi pada kartu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpihak pada siswa sebagai subjek pembelajaran.¹⁶

c) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika merupakan kemampuan siswa untuk tidak hanya mengetahui atau menghafal fakta atau prosedur, tetapi juga mampu menjelaskan, menginterpretasikan, menghubungkan, dan menerapkan konsep dalam berbagai konteks. Menurut Nenden, pemahaman konsep mencakup kemampuan untuk menjelaskan ide matematika secara verbal, mengklasifikasikan objek

¹⁵ Lilis Karlina and Indri Anugraheni, "Meta Analisis Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Pendidikan, Jurnal Indonesia, Matematika* 6 (2021): 35–43.

¹⁶ Ernedisman, "Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah," *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 1 (2018): 26–31.

yang sesuai dengan karakteristik konsep, serta menerapkannya dalam penyelesaian masalah.¹⁷

2. Secara Operasional

a) Model *Discovery Learning*

Secara operasional, model *discovery learning* dalam penelitian ini diartikan sebagai model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas X MAN 3 Kediri untuk membantu siswa menemukan sendiri konsep ukuran pemusatan data (*mean*, median, modus) melalui proses mengamati, mencari informasi, mencoba, mengolah data, hingga menarik kesimpulan secara aktif, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Model ini dilaksanakan melalui enam tahapan, yaitu pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan penarikan kesimpulan (*generalization*), sehingga siswa mampu membangun pemahaman konsepnya secara mandiri.

b) *Card Sort*

Secara operasional, strategi *card sort* dalam penelitian ini diartikan sebagai langkah pembelajaran yang menggunakan dua jenis kartu, yaitu kartu berisi kumpulan data tunggal (misalnya data nilai ulangan atau data hasil pengukuran) dan kartu berisi tabel distribusi

¹⁷ Nenden Suciwati Sartika Imas, Ratu Mauladaniyati, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Siswa SMP," *JOURNAL OF MATHEMATICS LEARNING* 6 (2018): 14–21.

frekuensi untuk data berkelompok, yang dipasangkan oleh siswa kelas X MAN 3 Kediri dengan kartu jawaban berupa hasil perhitungan mean, median, dan modus yang sesuai. Dalam pelaksanaannya, pada bagian data tunggal siswa dibagikan kumpulan kartu angka yang membentuk satu set data, kemudian secara berkelompok siswa menghitung nilai mean, median, atau modus dari data tersebut untuk menemukan kartu angka yang tepat sebagai pelengkap data yang kosong. Pada bagian data berkelompok, siswa dibagikan kartu tabel distribusi frekuensi beserta beberapa kartu nilai sebagai pilihan jawaban, kemudian siswa menghitung dan memasangkan kartu nilai tersebut dengan tabel yang sesuai serta menempelkannya pada tempat yang telah disediakan. Selain memasangkan kartu, siswa juga melengkapi bagian rumpang pada LKPD berupa definisi dan rumus mean, median, dan modus, baik untuk data tunggal maupun data berkelompok, berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya, sementara guru memberikan penguatan terhadap konsep yang telah ditemukan siswa melalui kegiatan tersebut.

c) Pemahaman Konsep

Secara operasional, pemahaman konsep dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa kelas X MAN 3 Kediri dalam memahami makna materi ukuran pemusatan data (*mean*, median, modus), baik pada data tunggal maupun data berkelompok, serta

mampu menggunakannya dengan tepat dalam menyelesaikan masalah, bukan sekadar menghafal rumus. Pemahaman konsep tersebut diukur menggunakan instrumen tes berbentuk uraian sebanyak 6 butir soal yang disusun berdasarkan empat indikator, yaitu: 1) menyatakan ulang konsep dengan benar, 2) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi yang tepat, 3) mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah, dan 4) mengaitkan konsep atau memahami makna hasil dan representasinya. Setiap butir soal menuntut siswa untuk menjelaskan kembali pengertian mean, median, atau modus dengan bahasa sendiri, memilih rumus yang sesuai, melakukan perhitungan secara sistematis, serta menafsirkan makna hasil perhitungan sesuai dengan konteks data yang diberikan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik penskoran dengan rentang skor 0 sampai 3 pada setiap indikator, sehingga diperoleh skor maksimum 72 yang selanjutnya dikonversi ke skala 0–100 untuk menentukan tingkat pemahaman konsep matematis siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersaji secara runtut dan terarah, sehingga isi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diikuti oleh pembaca. Secara garis besar, skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.

Bagian inti skripsi terdiri atas enam bab yang masing-masing terbagi ke dalam beberapa subbab. **Bab I Pendahuluan** menguraikan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi. **Bab II Landasan Teori** memuat kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi teori tentang model *discovery learning*, *card sort*, pemahaman konsep matematis, materi ukuran pemusatan data statistika, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian. **Bab III Metode Penelitian** menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan penelitian. **Bab IV Hasil Penelitian** menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, meliputi deskripsi data, hasil pengujian instrumen, hasil uji prasyarat, pengujian hipotesis, serta analisis data penelitian. **Bab V Pembahasan** memuat pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu, khususnya mengenai pengaruh model *discovery learning* dengan strategi *card sort* terhadap pemahaman konsep ukuran

pemusatan data statistika siswa kelas X MAN 3 Kediri beserta besar pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian. **Bab VI Penutup** berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang ditujukan bagi guru, sekolah, siswa, maupun peneliti selanjutnya.

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan penelitian ini.